

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan rusaknya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh trauma langsung, kelelahan otot, kondisi – kondisi tertentu seperti degenerasi tulang atau osteoporosis. Hilangnya kontinuitas tulang paha atau disertai adanya kerusakan jaringan lunak seperti otot, jaringan saraf, pembuluh darah dan kulit (Suriya & Zuriati, 2019).

Fraktur femur adalah hilangnya kontinuitas tulang paha, kondisi fraktur femur secara klinis biasa berupa fraktur femur terbuka yang disertai adanya kerusakan jaringan (otot, kulit, jaringan saraf, dan pembuluh darah) dan fraktur femur tertutup yang dapat disebabkan oleh trauma langsung pada paha (Noor, 2015).

Badan Kesehatan Dunia *World Health of Organization (WHO)* tahun 2019 menyatakan bahwa insiden terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2020 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2019 dalam Mardiono dkk, 2018).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) oleh badan penelitian dan pengembangan Depkes RI tahun 2018. Dari sekian banyak kasus fraktur, fraktur pada ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 67,9%. Dari 92.976 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan, 19.754 orang mengalami fraktur pada femur, 14.027 orang mengalami fraktur crusis, 3.775 orang mengalami fraktur tibia, 970 orang mengalami fraktur pada tulang-tulang kecil dikaki dan 337 orang mengalami fraktur fibula. (Riskesdas, 2018).

Cedera di Provinsi Lampung sebanyak 2575 kasus 4,5% dari jumlah tersebut merupakan kasus patah tulang atau fraktur. Menurut data

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 angka kejadian cedera karena kecelakaan lalu lintas di Provinsi Lampung sebanyak 8,08% orang (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil *pre survey* yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapatkan data pasien fraktur di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek rata-rata pada bulan Oktober – November tahun 2022 yaitu sebanyak 60 pasien mengalami fraktur femur.

Fraktur memerlukan penanganan dengan segera dan tepat, karena penanganan yang kurang tepat atau salah akan mengakibatkan komplikasi lebih lanjut, seperti infeksi, kerusakan saraf dan pembuluh darah, hingga kerusakan jaringan lunak yang lebih lanjut (Lukman dan Ningsih, 2018 dalam Anita, 2020). Tindakan pembedahan orthopedi adalah salah satu cara untuk mengembalikan fraktur atau tulang patah tulang ke bentuk semula. Tujuan dari pembedahan ini untuk mempertahankan fragmen tulang agar tetap pada posisinya sampai penyembuhan tulang membaik (Aristi et al., 2020).

Pasien fraktur biasanya mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, karena terjadinya kerusakan pada struktur tulang. Pada pasien fraktur dapat terjadi patahan atau retakan jaringan tulang yang ditandai dengan nyeri, krepitasi, gangguan mobilisasi, sehingga pasien harus segera dimobilisasikan.

Salah satu penanganan pada pasien post operasi fraktur yaitu dengan mobilisasi dini yang dapat meningkatkan kekuatan otot, mengurangi nyeri, bengkak, mengurangi kekakuan otot sendi dan mengurangi ketergantungan pasien dalam melakukan kebutuhan aktivitas.

Mobilisasi dini merupakan tindakan untuk membantu penderita turun dari tempat tidur dan berjalan. Tatalaksana ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pasca pembedahan serta dapat mengurangi resiko komplikasi (Ditya, 2019). Mobilisasi sangat penting dalam mempercepat dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko –

resiko karena tirah baring yang lama. Seperti terjadinya dekubitus, kekuatan atau ketegangan otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernafasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik dan berkemih (Nurkholis & Mansyur, 2020).

Sebaiknya, mobilisasi mulai dilakukan 24 jam pertama post pembedahan dan dilakukan di bawah pengawasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, dkk (2020) di RSUD Ambarawa, ditemukan adanya pengaruh mobilisasi dini pada pasien operasi fraktur ekstremitas dengan tingkat ketergantungan pasien semakin menurun setelah dilakukan mobilisasi dini selama 3 hari.

Berdasarkan penelitian Giat (2020) dengan judul “ Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi ambulasi dini post ORIF pada pasien fraktur femur *study Retrospektif*” dengan 82 responden menunjukkan hasil ada pengaruh penelitian pendidikan ($p 0,000$), ada pengaruh jenis kelamin($p 0,028$), ada pengaruh usia ($p 0,000$), ada pengaruh Hb ($p 0,029$), ada pengaruh nyeri ($p 0,001$), dan ada pengaruh lokasi fraktur($p 0,007$) terhadap ambulasi dini. Model multivariate di dapatkan faktor lokasi fraktur menjadi faktor yang paling mempengaruhi ambulasi dini poat ORIF pada pasien fraktur femur dengan $p 0,0023$ dan nilai Or 2.140.

Berdasarkan penelitian Firman (2020) dengan judul “Analisis faktor– faktor berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien pasca operasi bedah degestif apendiktomi” berdasarkan hasil analisis regresi linen menggunakan table ANOVA dengan uji F menunjukan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Sehingga hasil interaksi antara tingkat pendidikan, tingkat stress dan nyeri berhubungan dengan tingkat mobilisasi pasien.

Berdasarkan penelitian Arif (2021) dengan judul “Pelaksanaan Mobilisasi Dini Berpengaruh Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Laparatomi” berdasarkan hasil bivariat ada pengaruh pelaksanaan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka pasien post laparatomi

($p < 0,000$). Disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka pasien post laparatomi.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut “Faktor – faktor apakah yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi usia pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

- e. Mengetahui distribusi frekuensi mobilisasi dini pada pasien post fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- f. Mengetahui hubungan usia dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- g. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- h. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- i. Mengetahui hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa sarjana terapan keperawatan tanjungkarang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi atau literatur pustaka bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

b. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh perawat atau tenaga medis lainnya sebagai bahan memberikan pemahaman atau penjelasan kepada pasien atau keluarga post operasi fraktur femur.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk didalam area Keperawatan Medikal Bedah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, dengan desain penelitian adalah *cross sectional*. Objek penelitian adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Subjek penelitian pada pasien post operasi fraktur RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian akan dilaksanakan pada satu bulan februari tahun 2023.